

Peningkatan hasil belajar tolak peluru dengan media komet peluru *whatsapp* dan email (kopel wae)

Sendang Sri Widiastuti^{1*}

¹Universitas Sarjanawiyarta Taman Siswa

* wied7@ymail.com

Abstract: *The purpose of this study is 1). To find out the use of Kopel Wae media in the learning of shot put on Class VII B students of SMP Negeri 2 Pakem. 2). To describe the improvement in learning outcomes of shot put using the Kopel Wae media for Class VII B students of SMP Negeri 2 Pakem. This research is a Classroom Action Research consisting of two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The data in this study were taken from observation, evaluation, and documentation. Data were analyzed descriptively. Research results: 1). Cycle 1 grade averages 77.43. Cycle 2). The class average is 81.94. Based on these results it can be concluded that the use of Kopel Wae Media in shot put learning can significantly improve the learning outcomes of Class VII B students of SMP Negeri 2 Pakem. The increase in learning outcomes is indicated by an increase in the average value of the class from cycle 1 and cycle 2 by 4.51% and an increase in the number of students completing learning from cycle 1 and cycle 2 by 18.75%.*

Key words: *Learning outcomes, Wae Kopel Media*

1. Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kelihaiian seorang guru dalam menyajikan pembelajaran, metode dan media yang dipergunakan dalam menyampaikan materi pelajaran [1]. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi anata guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran [2]. Pada saat proses pembelajaran diharapkan siswa dapat turut aktif dalam pembelajaran [3]. Berbagai upaya dilakukan guru salah satu diantaranya menampilkan alat peraga sebagai media pembelajaran tolak peluru [4]. Peluru yang bentuknya seperti bola terbuat dari besi merupakan sebuah benda yang kadang menjadi momok para siswa dalam pembelajaran Tolak Peluru [5]. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan media KOPEL WAE (Komet Peluru, *WhatsApp* dan Email). Alasannya karena pemanfaatan KOPELWAE praktis dengan bahan-bahan yang digunakan sangat murah dan mudah didapat. *WhatsApp* adalah aplikasi yang sangat terkenal dan mudah penggunaannya. Aplikasi ini sangat memasyarakat disemua kalangan [6]. Kedua media tersebut sangat penting digunakan pada saat pembelajaran praktik tolak peluru karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran .Seperti disampaikan oleh Pupuh yang mengatakan media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstraks dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi [7]. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara [8]. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Tetapi penggunaannya hendaknya sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Menurut Sukiman dalam [9] media dapat digunakan untuk memberikan variasi pada pembelajaran sehingga siswa tidak bosan serta dapat menumbuhkan motivasi pada siswa .

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media KOPEL WAE dalam pembelajaran PJOK materi tolak peluru di SMP Negeri 2 Pakem, sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan media KOPEL WAE dalam pembelajaran PJOK materi tolak peluru siswa di SMP Negeri 2 Pakem.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik gerakan tolak peluru, dapat meningkatkan sikap kerja sama dalam proses pembelajaran, meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dalam PBM, meningkatkan ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam PBM, mendorong untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran, dan dapat menumbuhkan minat untuk melakukan penelitian berkelanjutan. Bagi sekolah, penelitian ini merupakan salah satu kontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan acuan model siklus yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi [10]. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi [11]. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar tolak peluru dengan media KOPEL WAE di SMP Negeri 2 Pakem. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pakem, yang beralamat di Jalan Kaliurang Km.20 Kelurahan Hargobinangun, Pakem, Sleman. Subyek dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII SMPN 2 Pakem Tahun ajaran 2018/2019.

Data hasil belajar keterampilan tolak peluru pada saat pembelajaran berlangsung sebagai data utama dianalisis secara kuantitatif [12]. Data ini kemudian diklasifikasikan secara kualitatif berdasar nilai KKM siswa SMP Negeri 2 Pakem untuk mata pelajaran PJOK yaitu 75, siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih dikategorikan “tuntas”, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 75 dikategorikan “tidak tuntas”. Ketuntasan klasikal ditentukan sebesar 75% Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih telah mencapai 75 %.Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ditetapkan indikator kinerja yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 75 % siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara kalsikal dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 75 [13].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Sebagian besar data hasil belajar keterampilan tolak peluru pada saat pembelajaran berlangsung sebagai data utama dianalisis secara kuantitatif. Data ini kemudian diklasifikasikan secara kualitatif berdasar nilai KKM siswa SMP Negeri 2 Pakem untuk mata pelajaran PJOK yaitu 75. siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih dikategorikan “tuntas”, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 75 dikategorikan “tidak tuntas”. Ketuntasan klasikal ditentukan sebesar 75% Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih telah mencapai 75 %.Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ditetapkan indikator kinerja yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 75 % siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara kalsikal dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 75.

Siklus 1 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 dan 13 Maret 2019 pukul 07.25-09.25 di Lapangan olahraga SMP Negeri 2 Pakem dengan subyek penelitian kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem Tahun Pelajaran 2018-2019. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus observer, dan dibantu oleh guru PJOK SMP Negeri 2 Pakem yang bertugas mengobservasi serta mencatat pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut diuraikan hasil penelitian : Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan yaitu menyiapkan silabus dan RPP, menyiapkan 4 buah media Komet Peluru, menyiapkan video untuk membantu dalam menyampaikan teknik keterampilan tolak peluru, menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan dalam observasi, menyiapkan lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran dan menyiapkan dokumentas [14]. Pada tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan dengan standar kompetensi 3 dan Kompetensi Dasar 3.3

Memahami konsep keterampilan gerak fundamental salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) [15]. Selama kegiatan belajar berlangsung, peneliti dan siswa di amati oleh kolaborator. Kolaborator mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi pengamatan guru dan siswa. Pada tahap observasi. Aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung masih bervariasi. Pada awal pembelajaran siswa masih asyik bercerita dengan siswa lain. Siswa menunjukkan sikap malas (duduk diam) ketika teman kelompoknya giliran melakukan latihan menolak peluru. Ketidaktifan siswa ini disebabkan mereka belum terbiasa berinteraksi langsung dengan media peluru sehingga mereka mungkin masih merasa ragu-ragu. Hal lain yang menyebabkan kurang aktif siswa adalah jumlah peluru yang tidak sesuai dengan jumlah siswa. Siswa kembali aktif lagi ketika guru memberikan dorongan/motivasi.

Guru dalam kegiatan pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan motivator siswa [16]. Akan tetapi menurut pengamatan observer guru masih kurang dalam memberikan pemahaman konsep keterampilan tolak peluru pada siswa dan kurang intensif dalam memberikan bimbingan dan latihan melakukan keterampilan tolak peluru serta masih kesulitan dalam mengatur manajemen waktu pada setiap langkah-langkah pembelajaran. Hasil belajar diakhir proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar tolak peluru yang dilakukan siswa, masih banyak belum sempurna. Dari jumlah siswa 32 orang, yang berhasil tuntas belajarnya (nilai ≥ 75) hanya 22 orang, jadi masih ada 10 orang yang belum tuntas. Sedangkan rata-rata nilai perolehan hasil belajar siswa dari hasil tes unjuk kerja keterampilan tolak peluru yang dilakukan pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 77,08 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 68,75 %, berarti hasil yang dicapai belum memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 75% yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini menuntut guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada siklus berikutnya.

Siklus 2 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 dan 27 Maret 2019 pukul 07.25-09.25 di Lapangan olahraga SMPN 2 Pakem dengan subyek penelitian kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem Tahun Pelajaran 2018-2019. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus observer, dan dibantu oleh guru PJOK SMPN 2 Pakem yang bertugas mengobservasi serta mencatat pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut uraian hasil penelitian pada siklus 2 : Pada tahap persiapan dilakukan persiapan pembelajaran sebagai hasil refleksi pembelajaran siklus 1 yaitu menyiapkan Silabus dan RPP, menyiapkan media peluru yaitu direncanakan ada penambahan Komet peluru yang berjumlah 4 buah, jadi jumlah peluru seluruhnya 8 buah. Hal ini dapat mengeliminir jumlah siswa yang tidak aktif dan memperbanyak frekwensi latihan siswa dalam melakukan tolak peluru, menyiapkan video untuk membantu dalam menyampaikan teknik keterampilan tolak peluru, menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan dalam observasi, menyiapkan lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran dan menyiapkan dokumentasi, apa yang telah direncanakan pada siklus 2 terlaksana sesuai program dengan senantiasa memotivasi siswa, guru lebih mengintensifkan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar [17].

Siswa diberi kesempatan yang luas untuk menunjukkan kemampuannya di depan teman-teman kelompok lain melalui perlombaan menolak peluru. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berlangsung menyenangkan, menghindari kebosanan, dan memotivasi siswa, karena siswa secara terus menerus dihadapkan pada hal-hal baru yang menantang. Waktu penilaian dilaksanakan diakhir proses pembelajaran, karena itu untuk memudahkan pelaksanaan penilaian, siswa dipanggil sesuai nomor urut daftar hadir. Bersamaan dengan pelaksanaan penilaian, bagi siswa yang belum dipanggil namanya diberi kesempatan lagi untuk berlatih. Sehingga pengalaman belajar dapat diperoleh secara maksimal. Observasi yang diberikan pada siklus 2 ini ternyata mengalami perubahan yang cukup berarti bagi siswa dalam memahami konsep keterampilan tolak peluru. Penambahan jumlah peluru sangat memotivasi siswa untuk selalu siap terhadap latihan yang diberikan [18]. Kesesuaian waktu yang telah ditulis dalam perencanaan pelajaran untuk setiap aspek keterampilan membuat KBM lebih terarah dan terstruktur dengan baik, siswa pun dapat menerima latihan lebih baik [19]. Frekuensi melakukan tolakan semakin banyak dengan adanya penambahan jumlah peluru dan pendekatan pembelajaran yang sesuai membuat hampir seluruh siswa berada dalam keadaan aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga penguasaan keterampilan teknik dasar tolak peluru dengan awalan diperoleh secara maksimal.

Hasil belajar keterampilan pada akhir proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar tolak peluru dengan awalan yang dilakukan siswa, mengalami peningkatan. Dari jumlah siswa 32 orang, yang berhasil tuntas belajarnya (nilai ≥ 75) berjumlah 30 orang, jadi hanya tersisa 2 orang yang belum tuntas. Sedangkan rata-rata nilai perolehan hasil belajar siswa dari hasil tes unjuk kerja keterampilan tolak peluru yang dilakukan pada akhir siklus 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 82,29 yang berarti ada peningkatan angka sebesar 4,49 % dari siklus sebelumnya yaitu rata-rata nilai siswa hanya sebesar 77,08. Dengan ketuntasan secara klasikal hanya 68,75 %, yang berarti hasil yang dicapai telah memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 75 % yang telah ditetapkan, sehingga dianggap tidak perlu ada lagi siklus berikutnya.

Hasil belajar keterampilan pada akhir proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar tolak peluru dengan awalan yang dilakukan siswa, mengalami peningkatan. Dari jumlah siswa 32 orang, yang berhasil tuntas belajarnya (nilai ≥ 75) berjumlah 30 orang, jadi hanya tersisa 2 orang yang belum tuntas. Sedangkan rata-rata nilai perolehan hasil belajar siswa dari hasil tes unjuk kerja keterampilan tolak peluru yang dilakukan pada akhir siklus 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 82,29 yang berarti ada peningkatan angka sebesar 4,49 % dari siklus sebelumnya yaitu rata-rata nilai siswa hanya sebesar 77,08. Dengan ketuntasan secara klasikal hanya 68,75 %, yang berarti hasil yang dicapai telah memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 75 % yang telah ditetapkan, sehingga dianggap tidak perlu ada lagi siklus berikutnya.

3.2. Pembahasan

Penggunaan media Kopel Wae dalam pembelajaran PJOK materi tolak peluru terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem. Sebagian besar siswa sangat setuju dan merasa tertarik mengikuti pembelajaran Tolak Peluru dengan menggunakan media ini. Dengan media Kopel Wae mengurangi kebosanan mereka, sehingga pada akhirnya hasil belajar mereka meningkat. Meningkatnya hasil belajar ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama sebesar 77,48 meningkat menjadi 82,29 pada pertemuan kedua dan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan pertama mencapai 68,75 % meningkat pada pertemuan kedua mencapai 93,75 %. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Pupuh bahwa media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, menghilangkan kebosanan, meningkatkan motivasi, membantu mempercepat pemahaman materi sehingga pembelajaran lebih komunikatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis aplikasi penggunaan media Kopel Wae dalam pembelajaran PJOK yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) penggunaan media kopel wae dalam pembelajaran PJOK materi tolak peluru mampu meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem, sebagian besar siswa sangat setuju apabila dalam Materi Tolak Peluru menggunakan media kopel wae; 2) penggunaan media kopel wae dalam pembelajaran PJOK materi tolak peluru dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan tolak peluru siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem. Meningkatnya hasil belajar ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama sebesar 77,48 meningkat menjadi 82,29 pada pertemuan kedua dan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan pertama mencapai 68,75 % meningkat pada pertemuan kedua mencapai 93,75 %

5. Referensi

- [1] Arikunto 1995 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara)
- [2] C Suhartini 2019 Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik* **5(1)** 96–101
- [3] M Mashadi 2019 Peningkatan Perhatian dan Hasil Belajar PKn Materi Budi Pekerti melalui

- Metode Pembelajaran Talking Stick (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas I Semester 2 SDN Ngiyono Tahun Pelajaran 2015/2016) *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik* **5(1)** 109–115
- [4] Roji 2007 *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP Kelas VII* (Jakarta : Erlangga)
- [5] Samsudin 2008 *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Keseharan (SD/ MI)* (Jakarta: Lentera)
- [6] Thaha Tjatjo 2002 *350 Tanya Jawab Teknologi Instruksional* (Palu : Untad Press)
- [7] Faturrohman Pupuh 2007 *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama)
- [8] Husdarta 2009 *Manajemen Pendidikan Jasmani* (Bandung : Alfabeta)
- [9] K L Putri, S Istiyati, and F. Purnama 2020 Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(4)** 1–5
- [10] Mautang 2007 *Penelitian Tindakan Kelas* (Manado : Universitas Negeri Manado)
- [11] Mautang 2008 *Pedoman Praktis PTK* (Manado : Universitas Negeri Manado)
- [12] Zainal Aqib 2009 *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : CV.Yrama Widya)
- [13] Sunarti dan Selly R 2012 *Penilaian Hasil Belajar Untuk SD,SMP dan SMA* (Yogyakarta : Andi Offset)
- [14] Departemen Pendidikan Nasional 2007 *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah)
- [15] Sumiati dan Asra 2009 *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima)
- [16] Suherman 2001. *Menuju Perkembangan Menyeluruh, Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Umum* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen dan Dirjen Olahraga)
- [17] Kojongian 2007 *Modul Diklat Profesi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Kendari : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo)
- [18] Sengkey 2004 *Modul Mata kuliah Perencanaan dan Strategi Belajar Mengajar Penjasorkes* (Manado : Universitas Negeri Manado)
- [19] Tamsir Riyadi 1995 *Atletik* (Yogyakarta : FPOK IKIP Yogyakarta)